

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP PERUBAHAN
EKONOMI NASABAH PEMILIK UMKM**

(Studi Kasus BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi Desa Berbek)

SKRIPSI

Oleh:

Febiola Bunga Asprila

NIM. G04216026



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Febiola Bunga Asprila

NIM : G04216026

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perubahan
Ekonomi Nasabah Pemilik UMKM (Studi Kasus BMT PUMA
Desa Berbek)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang tertera pada sumbernya.

Surabaya, 16 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' at the top, '10000' in large red numerals in the center, and 'AF2DCA/K201487137' at the bottom. The word 'STAMP' is also visible on the stamp.

Febiola Bunga Asprila

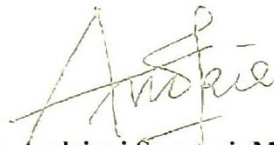
NIM. G04216026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Febiola Bunga Asprila NIM. G04216026 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 16 Mei 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andriani', is written over a horizontal line.

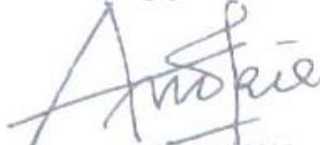
Dr. Andriani Samsuri, M.M
NIP. 197608022009122002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Febiola Bunga Asprila NIM. G04216026 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 8 Juli 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I



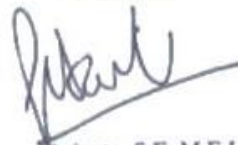
Dr. Andriani Samsuri, M.M.
NIP. 197608022009122002

Penguji III



Ana Tom Roby Candra Yudha, SEL, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji II



Achmad Room Nitrianto, S.E., M.E.I., MA, PhD
NIP. 197706272003121002

Penguji IV



Maziyah Mazza Basya, M.SEI
NIP. 199001092019032014

Surabaya, 8 Agustus 2020

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212741993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FEBIOLA BUNGA ASPRILA
NIM : G04216026
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : febungas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP PERUBAHAN

EKONOMI NASABAH PEMILIK UMKM (Studi Kasus BMT Pemberdayaan Usaha

Mandiri Abadi Desa Berbek).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Mei 2020

Penulis

(Febiola Bunga Asprila)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perubahan Ekonomi Nasabah Pemilik UMKM (Studi Kasus Pada BMT PUMA Desa Berbek)” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap perubahan ekonomi nasabahnya melalui empat indikator, yaitu aset usaha, omzet usaha, pendapatan usaha, dan laba usaha. Adapun masalah yang perlu diidentifikasi pada penelitian ini antara lain BMT PUMA tidak mengetahui bagaimana penggunaan dana *mudharabah* oleh anggotanya, terjadi ketidaksesuaian antara akad dengan realita, pembayaran angsuran melebihi jangka waktu yang disepakati, terdapat nasabah yang belum melunasi dana pinjaman *mudharabah* mengajukan pembiayaan lagi, dan produk pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA hanya 5% (lebih kecil) peminatnya dibandingkan dengan peminat pembiayaan *rahn*.

Metodologi pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pemilik UMKM nasabah pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA dan beberapa pihak BMT PUMA.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan ekonomi UMKM berupa aset usaha mencapai 90%, peningkatan omzet usaha mencapai 233,33%, peningkatan pendapatan usaha mencapai 233,33%, dan peningkatan laba usaha mencapai 150%. Namun masih ditemukan nasabah yang menggunakan sebagian dana pembiayaan untuk membayar hutang, membayar sekolah anak, dan kebutuhan lain. BMT PUMA memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah tanpa melakukan dan pengawasan usaha.

Nasabah diharapkan lebih amanah dalam menggunakan dana pembiayaan *mudharabah* bukan digunakan untuk kebutuhan lain. BMT PUMA juga diharapkan lebih tegas dalam mengawasi penggunaan dana pembiayaan *mudharabah* pada nasabah.

Kata Kunci: BMT, UMKM, Perubahan Ekonomi.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan Penelitian	20
F. Kegunaan Hasil Penelitian	20
G. Definisi Operasional.....	21
H. Metode Penelitian.....	26
1. Data yang Dikumpulkan	27

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Jumlah Anggota Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Rahn</i> pada BMT PUMA pada tahun 2017-2018	5
1.2	Data Nasabah BMT PUMA Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	10
1.3	Penelitian Terdahulu	12
3.1	Perubahan Ekonomi UMKM Toko Kelontong Roudloh	71
3.2	Perubahan Ekonomi 1UMKM Kue Basah dan Gorengan Agus.....	75
3.3	Perubahan Ekonomi UMKM Lontong Sayur dan Mie Eny.....	79
3.4	Perubahan Ekonomi UMKM Pedagang Sayur Segar dan Bahan Masakan Roni	83
3.5	Perubahan Ekonomi UMKM Laundry Supiati	85
3.6	Perubahan Ekonomi UMKM Warung Kopi Warno	90
3.7	Perubahan Ekonomi UMKM Toko Kelontong Junaidi	94
4.1	Penggunaan Dana Pembiayaan <i>Mudharabah</i> oleh UMKM.....	100
4.2	Perubahan Ekonomi UMKM	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada BMT	23
1.2 Kerangka Konseptual	35
2.1 Alur Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	48
2.2 Alur Pengajuan Pembiayaan	58
3.1 Struktur Pengurus BMT PUMA	64
3.2 Diagram Perubahan Ekonomi Toko Kelontong Roudloh	73
3.3 Diagram Perubahan Ekonomi UMKM Kue Basah dan gorengan Agus	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas oleh peran lembaga keuangannya. Lembaga keuangan berperan penting terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara serta membantu para pengusaha memajukan perekonomiannya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) nasional pada tahun 2018, menyatakan bahwa perekonomian di Indonesia tumbuh sebesar 5,17%. Lembaga keuangan, baik yang konvensional maupun lembaga keuangan syariah memiliki tujuan utama yang sama, yaitu *profit oriented*.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah memiliki kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dengan tujuan meningkatkan ekonomi pengusaha kecil menengah kebawah agar semakin berkualitas, serta sebagai pendorong kegiatan menabung dan penunjang perekonomiannya.¹ BMT terdiri atas dua istilah, yakni *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* berkontribusi pada usaha-usaha mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, antara lain zakat, infaq, shodaqoh (ZIS). Sedangkan *baitul tamwil* berkontribusi pada pengumpulan dan penyaluran dana profit atau dana komersial. Kedua usaha tersebut saling tidak terpisahkan dibawah naungan BMT sebagai lembaga yang menjembatani kegiatan ekonomi masyarakat kecil

¹ PINBUK (t.t), *Pedoman Cara Pembentuk BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, PINBUK, Jakarta, hal 1.

² Ibid, hal 108.

BUMDes melalui bidang jasa berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian warga khususnya pemilik UMKM. Program pembiayaan *murabahah* dikhususkan pemilik UMKM yang ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan pembiayaan dan yang dialokasikan untuk usaha. Ada berbagai macam nasabah yang mengajukan pembiayaan, antara lain TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) yakni pembiayaan untuk pembelian konveyor, pia Berbek, dan pom mini yang operasionalnya dilakukan oleh warga.⁴

BMT PUMA merupakan satu-satunya lembaga keuangan berbasis syariah di Desa Berbek. Lembaga ini cukup dikenal oleh warga Desa Berbek. Pada tahun

⁴ Mohammad Bisri, *Wawancara*, Kantor Pemerintah Desa Berbek, 22 Januari 2020.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, BMT berkewajiban untuk menjaga kepercayaan anggotanya. Oleh karena itu BMT berpegang teguh menjunjung prinsip-prinsip syariah antara lain: 1) Dari, untuk, dan kepada anggota. 2) Kebersamaan atau ukhuwah Islamiyah. 3) Mandiri, swadaya, dan musyawarah. 4) Semangat jihad, istiqomah, dan professional. 5) Menjiwai muamalat Islamiyah.⁶ Praktik pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA sesuai dengan teori *mudharabah*. Namun persyaratan pemberian pembiayaan lebih longgar dengan tujuan untuk memudahkan calon nasabah dan nasabah khususnya dalam pembiayaan *mudharabah*. Kelonggaran tersebut antara lain: BMT PUMA tidak memerlukan survei kondisi ekonomi dan kondisi usaha calon nasabah, BMT PUMA tidak melakukan pengawasan dan evaluasi usaha nasabah, serta BMT PUMA tidak memerlukan jaminan atas pembiayaan.

⁵ Mohammad Ansor, *Wawancara* , Kantor Pemerintahan Desa Berbek, 22 Januari 2020.

[illegible]

kegiatan keagamaan. Kegiatan perekonomian pun sebagian besar menggunakan prinsip-prinsip syariah. Salah satunya adalah berdirinya lembaga keuangan syariah BMT PUMA. BMT PUMA merupakan salah satu BMT yang terfokuskan untuk melakukan pembiayaan dengan kerjasama UMKM warga Desa Berbek. Kegiatan operasionalnya di bawah naungan Pemerintah Desa Berbek dan berlokasi di Kantor Desa Berbek yang tentunya strategis. Selain itu juga didukung oleh pesatnya kegiatan perekonomian di sekitar lokasi, dibuktikan dengan banyak ditemukannya UMKM, pedagang kaki lima, dan persewaan kamar kost. hal ini menjadi peluang BMT untuk menawarkan produk *mudharabah*. Nasabah BMT PUMA tidak hanya warga desa, namun juga warga pendatang dan warga tetangga desa. Tidak ada syarat khusus yang harus dipenuhi mengenai calon nasabah BMT. Beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan antara lain *mudharabah* dan *rahn*. Sejak tahun 2019, BMT PUMA fokus mengembangkan pembiayaan kerjasama dengan pemilik UMKM di Desa Berbek sesuai dengan program pemerintah desa, mengingat peminat pembiayaan produktif melalui akad *mudharabah* hanya sebesar 5% (lebih kecil) dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif yakni *rahn*. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari pihak BMT PUMA:

Tahun	Anggota Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Anggota Pembiayaan <i>Rahn</i>	Jumlah Anggota
2017	8	248	256
2018	14	280	294

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa peminat pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018 sebesar 5% dari jumlah nasabah *mudharabah*. Sejak tahun 2017 hingga 2018 anggota pembiayaan *mudharabah* hanya bertambah 6 anggota sehingga menjadi 14 anggota. Berarti selama setahun mengalami peningkatan sebesar 43%. Peningkatan ini terjadi karena adanya program desa yang mengajak para pemilik UMKM untuk menjadi anggota BMT PUMA.

Pembiayaan syariah hadir sebagai solusi atas kekecewaan dan ketidakpastian bank konvensional. Pembiayaan syariah mengutamakan kemaslahatan umat disamping tujuannya sebagai lembaga keuangan syariah yang berprinsip *profit oriented*.⁷ Dari beberapa akad ekonomi syariah yang ada, akad *mudharabah* menarik untuk diteliti terkait dengan kerjasama pembiayaan antara BMT dengan UMKM. Karim Adiwarmanto, melihat *mudharabah* sebagai bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan

[illegible]

Melalui *mudharabah*, diharapkan dapat menjembatani hubungan kerjasama antara pemilik usaha dan pemilik modal dengan meminimalisir kerugian yang terjadi. Jika kerjasama memperoleh keuntungan, kedua belah pihak berhak menerima keuntungan. Begitu juga apabila terjadi kerugian, maka kerugian ditanggung bersama. Dengan prinsip ini, maka *mudharabah* dapat menjadi solusi yang tepat untuk pemilik Usaha Mikro Menengah Kecil (UMKM).

Adanya pembiayaan *mudharabah* melalui BMT, masyarakat kalangan menengah semakin mudah memperoleh bantuan khususnya dalam pendanaan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi lebih sederhana yakni tanpa perlu survei kondisi ekonomi dan usaha calon nasabah. Pencairan mudah, yakni BMT PUMA berlandaskan prinsip kekeluargaan dan kepercayaan. Hal ini menjadikan BMT PUMA BMT bisa dijadikan salah satu mitra kerjasama dalam hal permodalan usaha kalangan menengah ke bawah. BMT PUMA sebagai *shahibul maal* membantu nasabah memberikan modal yang kemudian dikelola oleh pemilik usaha sebagai *mudharib*. Keuntungan atas kerjasama ini dibagi atas nisbah yang telah ditentukan di kesepakatan awal antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Dengan begitu, diharapkan BMT dapat membantu UMKM dalam meningkatkan perekonomiannya. Larangan riba dalam agama Islam juga menjadi alasan

⁸ Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hal 152.

Adanya akad pembiayaan produktif *mudharabah* pada BMT diharapkan dapat membantu para pemilik UMKM untuk meningkatkan perekonomiannya.

[illegible]

nah sesuai kesepakatan. Artinya, ditemukan dana untuk mengembangkan UMKM disebutan sehari-hari, atau kebutuhan konsumennah tangga, kebutuhan sekolah, atau untuk meSehingga dana yang diberikan tidak daanya baik dalam hal aset usaha, omzet usaha, peral itu menyebabkan anggota terlambat membaymbiayaan di BMT PUMA. hal ini menarik uesejahteraan BMT dan nasabah pemilik UMKM

nah sesuai kesepakatan. Artinya, ditemukan dana untuk mengembangkan UMKM disebutan sehari-hari, atau kebutuhan konsumennah tangga, kebutuhan sekolah, atau untuk meSehingga dana yang diberikan tidak daanya baik dalam hal aset usaha, omzet usaha, peral itu menyebabkan anggota terlambat membaymbiayaan di BMT PUMA. hal ini menarik uesejahteraan BMT dan nasabah pemilik UMKM

nah sesuai kesepakatan. Artinya, ditemukan dana untuk mengembangkan UMKM disebutan sehari-hari, atau kebutuhan konsumennah tangga, kebutuhan sekolah, atau untuk meSehingga dana yang diberikan tidak daanya baik dalam hal aset usaha, omzet usaha, peral itu menyebabkan anggota terlambat membaymbiayaan di BMT PUMA. hal ini menarik uesejahteraan BMT dan nasabah pemilik UMKM

nah sesuai kesepakatan. Artinya, ditemukan dana untuk mengembangkan UMKM disebutan sehari-hari, atau kebutuhan konsumennah tangga, kebutuhan sekolah, atau untuk meSehingga dana yang diberikan tidak daanya baik dalam hal aset usaha, omzet usaha, peral itu menyebabkan anggota terlambat membaymbiayaan di BMT PUMA. hal ini menarik uesejahteraan BMT dan nasabah pemilik UMKM

		penelitian tidak menyinggung kinerja usaha, melainkan hanya berapa besar prosentase nasabah pembiayaan produktif, konsumtif, serta seberapa besar peningkatan usaha BMT.
2.	Nama Penulis (Tahun)	R.A Y Prasetya dan S. Heriatiningrum (2016)
	Judul	Peranan <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .
	Permasalahan	Keterbatasan modal pemilik usaha mikro, kurang antusiasnya bank terhadap kegiatan pembiayaan usaha mikro, ketatnya aturan bank Indonesia mengenai kredit di bank.
	Tujuan Penelitian	1. Mengetahui peran BMT As-Syifa terhadap kemajuan UMKM melalui pembiayaan <i>mudharabah</i> .
	Metodologi Penelitian	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif. 2. Strategi penelitian: studi kasus. 3. Ruang lingkup penelitian: pembiayaan <i>mudharabah muthlaqah</i> . 4. Jenis dan sumber data: a. Primer: wawancara dan observasi. b. Sekunder: jurnal dan laporan yang mendukung penelitian.
	Hasil	Dari beberapa nasabah sebagai responden yang diteliti, ada beberapa responden yang tidak mengalami peningkatan usaha yang disebabkan karena menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumtif. Sedangkan nasabah yang menggunakan dana secara produktif maka mengalami peningkatan usaha atau tetap. Peningkatan usaha terjadi karena dana digunakan dengan baik, meningkatkan strategi pemasaran, inovasi yang bagus, dan lokasi usaha yang strategis.
	Analisis	1. Penulis menyampaikan hasil penelitian dengan rinci dan runtut dari awal hingga akhir. 2. Pemilihan kata yang tepat dan sederhana sehingga mudah dipahami. 3. Data yang disajikan jelas dan rinci, sehingga pembaca dapat memperoleh info penelitian dengan mudah.

		<p>4. Hasil pembahasan yang dijelaskan oleh penulis sesuai dengan topik yang ditentukan.</p> <p>5. Penulis menjelaskan secara rinci seberapa besar peningkatan usaha mikro setelah menjadi anggota BMT.</p>
3.	Nama Penulis (Tahun)	Fahmi Medias Naitotul Janah dan Eko Kurniasih Pratiwi (2017).
	Judul	Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT) di Kabupaten Magelang.
	Permasalahan	Pemilik usaha mikro kurang mengetahui kontrol usaha, modal yang terbatas, pengelolaan usaha masih sederhana, dan keterbatasan akses sumber daya pembiayaan usaha mikro.
	Tujuan Penelitian	Mengetahui sejauh mana upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui BMT.
	Metodologi Penelitian	<p>1. Rancangan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan instrument penelitian b. Melakukan FGD untuk mengetahui kegiatan UMKM, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan. <p>2. Jenis penelitian: kualitatif.</p> <p>3. Objek penelitian: BMT di Kota Magelang.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, wawancara dan FGD.</p> <p>5. Teknis analisis data: reduksi data dan <i>display</i> data.</p>
	Hasil	BMT melakukan pemberdayaan kepada para pemilik UMKM melalui akad kerjasama <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>wakalah</i> , dan <i>qardul hasan</i> . BMT berkontribusi dalam bantuan modal usaha sehingga berdampak pula pada peningkatan hasil usaha UMKM.
4.	Nama Penulis (Tahun)	Ernanda Kusuma Dewi (2018).
	Judul	Peran Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus pada BMT Sumber Mulia, BMT <i>Assadah</i> dan BMT <i>Hubbul Wathon</i> di Kabupaten Semarang).
	Permasalahan	Pelaksanaan pembiayaan <i>mudharabah</i> di Indonesia masih belum maksimal karena pembiayaan

		<i>murabahah</i> lebih dikenal dan lebih dominan. Padahal pembiayaan <i>mudharabah</i> paling ideal untuk kegiatan usaha mikro. selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai <i>mudharabah</i> juga menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat.
	Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyukkseskan pembiayaan <i>mudharabah</i> pada usaha mikro.
	Metodelogi Penelitian	1. Jenis penelitian: <i>explanatory research</i> dan deskriptif analitik. 2. Objek penelitian: penelitian anggota pembiayaan <i>mudharabah</i> dan BMT yang menyediakan <i>mudharabah</i> . 3. Sumber data a. Primer: nasabah yang menjadi sampel penelitian. b. Sekunder: segala informasi pembiayaan <i>mudharabah</i> yang diperoleh dari BMT. 4. Metode pengumpulan data: kuisioner.
	Hasil	1. Semua BMT yang diteliti menggunakan prinsip syariah dengan baik. 2. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dapat meningkatkan usaha kerja, sedangkan usia kerja, peran pembinaan, dan peran pendidikan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi usaha.
	Analisis	Penelitian menggunakan jenis yang berbeda dengan yang lain. Penjelasannya cukup mudah dipahami dengan menunjukkan hasil uji beberapa sampel yang kemudian dideskripsikan sehingga hasil dapat mudah dipahami oleh pembaca. Namun isi jurnal ditemukan beberapa kalimat opini dan asumsi tanpa didasari oleh data atau sumber.
5.	Nama Penulis (Tahun)	Sokhikhatul Mawadah (2019).
	Judul	Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif.
	Permasalahan	Para pedagang di wilayah setempat berasal dari kalangan menengah ke bawah sehingga mengalami kendala dalam permodalan.
	Tujuan Penelitian	Menganalisis bagaimana peran BMT Walisongo sebagai penyedia pembiayaan produktif dan mitra usaha bagi UMKM pedagang tradisional di Pasar

		Mijen dalam hal permodalan.
	Metodologi Penelitian	1. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif. 2. Sumber data a. Primer: wawancara dan observasi. b. Sekunder: laporan dan referensi yang mendukung penelitian. 3. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi
	Hasil	Nasabah BMT Walisongo sebagian besar adalah para pedagang di Pasar Mijen. BMT Walisongo sangat membantu permodalan usaha pedagang melalui pembiayaan produktif sehingga mampu meningkatkan usahanya.
	Analisis	Penulis mendeskripsikan hasil penelitian secara singkat dan padat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.
6.	Nama Penulis (Tahun)	Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari (2017)
	Judul	Peran Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada BMT.
	Permasalahan	Porsi pembiayaan <i>mudharabah</i> mengalami penurunan dari tahun 2008-2016. hal ini dapat terjadi karena akad <i>musyarakah</i> lebih dominan daripada akad <i>mudharabah</i> .
	Tujuan Penelitian	Mengharapkan BMT berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat menengah kebawah khususnya di bidang usaha mikro.
	Metodologi Penelitian	Jenis penelitian: kualitatif deskriptif.
	Hasil	Adanya pembinaan dan pengawasan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada BMT mampu meminimalisir kegagalan kinerja usaha mikro. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembinaan dan pengawasan pada pembiayaan usaha mikro. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga keuangan Islam lainnya.
	Analisis	Penulis menyampaikan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian dideskripsikan dengan jelas.
7.	Nama Penulis	Mahmudatus Sa'diyah dan Meuthiya Athifa Arifin

	(Tahun)	(2013)
	Judul	<i>Mudharabah</i> dalam <i>fiqih</i> dan Perbankan Syariah
	Permasalahan	Mayoritas warga negara Indonesia adalah muslim, dimana diantara mereka memiliki kelebihan dana namun tidak dapat mengelola, dan ada yang tidak memiliki dana namun mampu dan ahli dalam mengelola usaha. sehingga memerlukan wadah untuk menyatukan mereka melalui lembaga keuangan syariah.
	Tujuan Penelitian	Sebagai pemahaman ilmu mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah dan produk ekonomi syariah, salah satunya adalah <i>mudharabah</i> .
	Metodologi Penelitian	Studi pustaka.
	Hasil	Hasil penelitian terdiri atas pemaparan teori <i>mudharabah</i> antara lain pengertian, kontrak, hukum, rukun, syarat, dan urgensi <i>mudharabah</i> .
	Analisis	Penulis menjelaskan teori <i>mudharabah</i> dari beberapa ahli dengan pemilihan bahasa yang mudah dimengerti. tidak ada hasil penelitian yang bersifat realistik.
8.	Nama Penulis (Tahun)	Ahmad Hamdalah (2017)
	Judul	Optimalisasi Tingkat Pembiayaan <i>Mudharabah</i> di Perbankan Syariah: Studi Kasus PT. BRISyariah Pekanbaru.
	Permasalahan	Tingkat pembiayaan <i>mudharabah</i> masih rendah dibandingkan dengan pembiayaan non profit lainnya.
	Tujuan Penelitian	Rendahnya anstusiaisme warga terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah.
	Metodologi Penelitian	1. Jenis penelitian: <i>field research</i> dan analisis deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.
	Hasil	Bank BRISyariah Pekanbaru melakukan optimalisasi penyaluran pembiayaan <i>mudharabah linkage program</i> memberikan pembiayaan <i>mudharabah</i> kepada nasabah khusus, dan meningkatkan Sumber Daya Insani (SDI) Bank BRISyariah Pekanbaru.
	Analisis	Peneliti melakukan penelitian dengan variabel yang belum ada di penelitian terdahulu. Pemilihan Bahasa

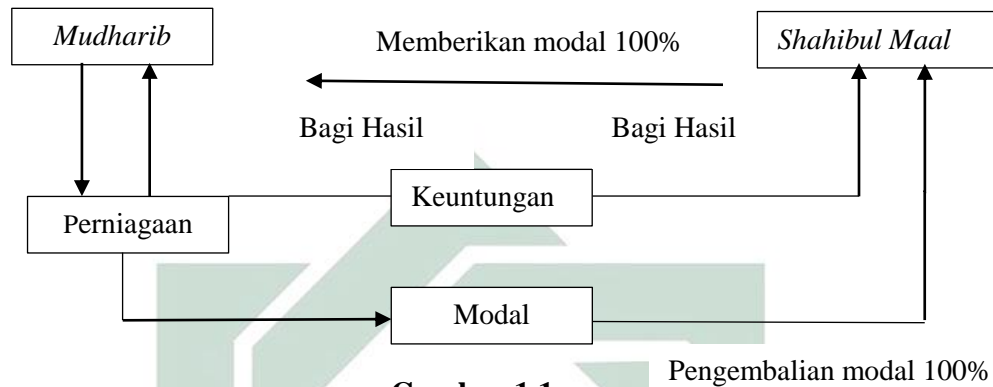
		yang mudah dimengerti serta pemaparan hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca.
9.	Nama Penulis (Tahun)	Friyanto (2013).
	Judul	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Risiko dan Penanganannya (Studi Kasus pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang).
	Permasalahan	Masih ditemukan beberapa risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> sehingga perlu untuk mencari tahu penyebabnya dan cara penanganannya.
	Tujuan Penelitian	Meminimalisasi risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> di Bank Kantor Cabang Syariah Malang.
	Metodologi Penelitian	Wawancara secara langsung, membagikan kuisioner, dan melakukan evaluasi secara langsung.
	Hasil	Ditemukan risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> yaitu asimetri informasi problem, <i>side streaming</i> , lalai dan kesalahan yang disengaja.
	Analisis	Penulis menyampaikan risiko dan penyelesaiannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.
10.	Nama Penulis (Tahun)	Bunga Chairunnisa dan Nurul Hidayah (2017).
	Judul	Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Akad <i>Mudharabah</i> .
	Permasalahan	Tingkat pengembangan UMKM pada BMT melalui akad <i>mudharabah</i> rendah.
	Tujuan Penelitian	Masyarakat menengah khususnya pemilik UMKM ingin lebih jauh mengenal akad-akad dan prinsip ekonomi syariah, namun perbankan syariah di Indonesia masih kurang diminati oleh masyarakat.
	Metodologi Penelitian	1. Metode literasi: jurnal, buku dokumentasi, dan sumber yang terkait lainnya. 2. Ruang lingkup penelitian: mengetahui pengembangan UMKM melalui pembiayaan <i>mudharabah</i> pada BMT.
	Hasil	Keuntungan <i>mudharabah</i> pada perbankan digantikan dengan prosentase bagi hasil. Dengan adanya akad <i>mudharabah</i> , masyarakat tidak perlu merasa keberatan untuk mengembalikan dana.
	Analisis	Penulis menyampaikan hasil penelitian dengan baik, bahasa yang digunakan mudah dipahami.

jenis akad *mudharabah*, yaitu *mudharabah muqoyyadah* (bebas) dan *mudharabah muthlaqah* (terikat). *Mudharabah muqoyyadah* bersifat bebas artinya objek usaha kerjasama bebas tidak ditentukan oleh pemilik modal. Objek usaha yang dimaksud antara lain jenis usaha yang didirikan, lokasi, dan waktu. Meskipun bersifat bebas, *mudharabah muqoyyadah* tetap berlandaskan prinsip syariah.¹⁰ Pengertian *mudharabah* menurut fatwa DSN MUI tahun 2000 adalah penyaluran pembiayaan dari lembaga keuangan Islam kepada pihak yang dengan tujuan untuk menjalankan usaha produktif. Pembiayaan *mudharabah* yaitu akad kerja sama yang dilakukan antara dua belah pihak dimana pihak pertama disebut *shahibul maal* (pemilik modal) dan pihak kedua disebut *mudharib* (pengelola dana).¹¹ Hasil keuntungan atas usaha dibagi berdasarkan nisbah pada awal perjanjian. Besarnya prosentase nisbah tidak harus sama, namun kedua belah pihak wajib mengetahui berapa besar prosentase bagi hasil, jika tidak maka kontrak tersebut tidak sah. Alasan lain yang menjadikan *mudharabah* lebih baik daripada akad yang lain adalah, dalam *mudharabah* keuntungan dan kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Adapun risiko pembiayaan *mudharabah* antara lain: 1) *Side streaming*, yaitu anggota menggunakan dana itu bukan seperti yang dilakukan dalam kontrak. 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja. 3) Penyembunyian keuntungan

¹⁰ Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah...*, hal 157.

¹¹ Adnan, M. A., & Didi Purwoko. "Jumal Akuntansi dan Investasi", *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis*, Vol. 14, No. 1, hal 14-31.

oleh anggota, bila anggotanya tidak jujur.¹² Berikut skema pembiayaan *mudharabah* pada BMT:



Gambar 1.1

Skema Pembiayaan *Muharabah* Pada BMT

Sumber. Lembaga Keuangan Syariah dari Teori ke Praktik, Syafi'i Antonio, 2019.

Keterangan :

1. *Shahibul Maal* memberikan modal 100% kepada *mudharib* sebagai pengelola dana.
2. *Mudharib* melakukan kegiatan perniagaan.
3. Hasil keuntungan kegiatan perniagaan oleh *mudharib* dibagi dengan *shahibul maal* sesuai kesepakatan nisbah.
4. Selain membagi hasil keuntungan, *mudharib* juga membayar modal yang diberikan oleh BMT dengan cara menyicil sesuai dengan kesepakatan awal.

¹² Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah...*, hal 159.

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara melakukan sebuah penelitian dengan data yang dikelola dan diteliti tujuan untuk mengelola dan mengumpulkan data sehingga menghasilkan karya peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Metode penelitian merupakan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data mengenai topik yang ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Agar penelitian ini lebih spesifik, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Artinya, penelitian ini berfokus pada individu, satu kelompok, satu organisasi atau sebagainya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pembiayaan *mudharabah* di BMT PUMA dan untuk mengetahui bagaimana penggunaannya

¹⁹ Ghony, M. Djunaedi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 29.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1. Praktik penggunaan dana pembiayaan *mudharabah* pada usaha nasabah.
2. Praktik penggunaan dana pembiayaan *mudharabah* oleh nasabah sesuai dengan akad yang dilakukan.
3. Hasil pemberian dana pembiayaan *mudharabah* dalam perubahan perekonomian usaha nasabahnya.

Obsevasi yang dilakukan mengenai perilaku nasabah UMKM yang berhubungan dengan topik penelitian. Observasi dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Hasil obeservasi disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian diinterpretasikan. Alasan menggunakan teknik ini karena dapat mengungkapkan hal-hal yang terduga saat dilakukannya pengamatan. Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan wawancara terhadap nasabah UMKM.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada sumber data. Teknik wawancara yang dipilih pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara yang memberikan kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan terbuka yang artinya jawaban dari subjek penelitian tidak dibatasi asalkan sesuai dengan tema dan alur wawancara. Teknik ini memiliki dasar dengan dua alasan. Pertama, peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang belum diketahui dan belum ada pada literatur. Kedua, peneliti dapat mengetahui kondisi masa lampau, masa kini, dan masa mendatang terkait dengan pendapatan UMKM.²⁰ Masa lampau adalah kondisi sebelum menjadi nasabah BMT PUMA, masa kini adalah kondisi saat menjadi nasabah BMT PUMA dan menggunakan dana pembiayaan *mudharabah*, masa mendatang adalah kondisi nasabah setelah menjadi nasabah BMT PUMA hingga diketahui perubahan perekonomian yang terjadi pada UMKM.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pertanyaan yang diajukan terdiri atas

²⁰ Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode...*, hal 176.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diteliti berupa dokumen data nasabah BMT PUMA yang mengajukan pembiayaan *mudharabah* untuk UMKM, bukti pembiayaan *mudharabah*, laporan keuangan UMKM, dan catatan harian UMKM.

[illegible]

Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya sehingga data dapat teratur dan tersusun dengan sistematis dengan tujuan agar mudah difahami. Penyajian data ini memudahkan memahami penelitian dalam hal apa yang terjadi dan bagaimana penyelesaiannya. Dalam tahap ini, data yang telah dipilah pada reduksi data disusun dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya yang bisa disesuaikan dengan isi data yang diperoleh.

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian, selain itu dapat digunakan untuk menjawab masalah yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dan dipilah terkait penggunaan dana *mudharabah* nasabah BMT PUMA, data tersebut dalam bentuk tabel, grafik, deskriptif, atau yang lain. Sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan terkait dengan rumusan masalah.

Sistematika penulisan digunakan untuk menyusun skripsi agar pembahasan terarah dengan bidang yang dikaji. Serta memudahkan dalam pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Adapun sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

Bab kedua yaitu kerangka teoritis atau kerangka konseptual, pada bab ini memuat penjelasan yang bersifat deskriptif dengan penjelasan teoritis sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Pada bab kedua, teori pembahasan terkait dengan pembiayaan, BMT, dan indikator-indikator perubahan ekonomi UMKM.

Bab ketiga yaitu data penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi mengenai variabel yang diteliti secara obyektif tanpa campur tangan opini peneliti. Pada penelitian ini, data yang diperlukan antara lain: data nasabah BMT PUMA yang memiliki UMKM sebagai

responden, laporan keuangan responden yang terkait sebelum dan sesudah menjadi nasabah BMT PUMA, aset-aset yang dimiliki oleh responden.

Bab keempat yaitu analisis data. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan dengan cara menganalisis data yang berada pada bab ketiga dan juga menjawab masalah penelitian. Penulis akan mendeskripsikan pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA dan perannya untuk warga Desa Berbek pemilik UMKM.

Bab kelima yaitu penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Penelitian ini menyimpulkan semua hasil penelitian guna menjawab masalah yang telah diuraikan, serta memberikan saran kepada BMT PUMA di Desa Berbek.

**PEMBIAYAAN, MUDHARABAH, BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT),
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM), PERUBAHAN EKONOMI**

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara arti luas berarti *financing*, yakni pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan merupakan aktivitas utama pada BMT sebagai salah satu fasilitas pemanfaatan dana yang diberikan oleh BMT kepada anggota atau nasabahnya.²⁷

²⁷ Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) hal 113.

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *musyarakah* atau *mudharabah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah*, atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang atau *qard*.
- d. Transaksi jual beli dalam bentuk *salam*, *istisna*'.²⁹

Pada dasarnya pembiayaan dilakukan atas dasar saling percaya antara pemberi dana kepada pihak lain yang diberikan dana. Sehingga dalam praktik pembiayaan harus saling jujur tanpa ada kebohongan. Dana yang telah diberikan kepada penerima pembiayaan dapat dipastikan dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati di awal kesepakatan. Adapun unsur-unsur pembiayaan, antara lain:

- ²⁹ Presiden Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah”.

3. Jenis-Jenis Pembiayaan

1. Pembiayaan modal kerja, merupakan pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh modal usaha untuk pengembangan usaha.
2. Pembiayaan investasi, merupakan pembiayaan yang bertujuan untuk melakukan investasi barang-barang konsumtif.

1. Pembiayaan jangka pendek, merupakan pembiayaan yang dilakukan selama jangka waktu 1 bulan hingga 12 bulan (1 tahun).
2. Pembiayaan waktu menengah, merupakan pembiayaan yang dilakukan selama jangka waktu 1 tahun hingga 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka panjang, merupakan pembiayaan yang dilakukan selama jangka waktu lebih dari 5 tahun.³⁰

[illegible]

b. Pembiayaan *salam*

Secara istilah *salam* didefinisikan oleh para fuqaha sebagai jual beli barang yang disebutkan sifatnya dalam akadnya dengan imbalan yang dilakukan saat itu juga. Lebih lanjut, *salam* didefinisikan sebagai bentuk jual beli dengan pembayaran di awal dan penyerahan barang di akhir dengan spesifikasi mengenai jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang harus disepakati.³³

c. Pembiayaan *istishna*

Istishna adalah bentuk *ism mashdar* yang berarti meminjamkan orang lain untuk membuatkan sesuatu untuknya. Sifatnya adalah jual beli barang yang belum ada pada saat akad dibuat.

c. Pembiayaan *istishna*

Istisna adalah bentuk *ism mashdar* yang berarti meminta orang lain untuk membuatkan sesuatu untuknya. Sebagia ulama mendefinisikan *istishna* sebagai akad untuk sesuatu yang bertanggung dan memerlukan syarat untuk penggunaannya. Jadi secara sederhana, *istishna* adalah akad yang terjadi antara pemesan dan produsen suatu barang agar membuatkan barang

2. Dasar Hukum *Mudharabah*

a. Al-Qur'an

1. Firman Allah SWT QS. Al-Maidah (5): 1, yang berbunyi:

Artinya:

[illegible]

2. *Maal* (modal)

Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* harus dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperoleh atau keuntungan dari perdagangan yang dibagikan kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Modal dalam akad *mudharabah* memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Modal harus berupa alat tukar (uang).
- Besarnya modal harus dapat diketahui sehingga mudah diukur.
- Modal harus dalam bentuk tunai.
- Modal harus dapat dipindahkan/diserahkan dari pemilik modal.

2. *Maal* (modal)

Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* harus dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperoleh atau keuntungan dari perdagangan yang dibagikan kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Modal dalam akad *mudharabah* memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Modal harus berupa alat tukar (uang).
- Besarnya modal harus dapat diketahui sehingga mudah diukur.
- Modal harus dalam bentuk tunai.
- Modal harus dapat dipindahkan/diserahkan dari pemilik modal.

2. *Maal* (modal)

Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* harus dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperoleh atau keuntungan dari perdagangan yang dibagikan kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Modal dalam akad *mudharabah* memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Modal harus berupa alat tukar (uang).
- Besarnya modal harus dapat diketahui sehingga mudah diukur.
- Modal harus dalam bentuk tunai.
- Modal harus dapat dipindahkan/diserahkan dari pemilik modal.

2. *Maal* (modal)
- Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* harus dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperoleh atau keuntungan dari perdagangan yang dibagikan kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Modal dalam akad *mudharabah* memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- Modal harus berupa alat tukar (uang).
 - Besarnya modal harus dapat diketahui sehingga mudah diukur.
 - Modal harus dalam bentuk tunai.
 - Modal harus dapat dipindahkan/diserahkan dari pemilik modal.

3. *Amal* (usaha yang dikelola)

4. Jenis-Jenis *Mudharabah*

A. *Mudharabah muqoyyadah*,

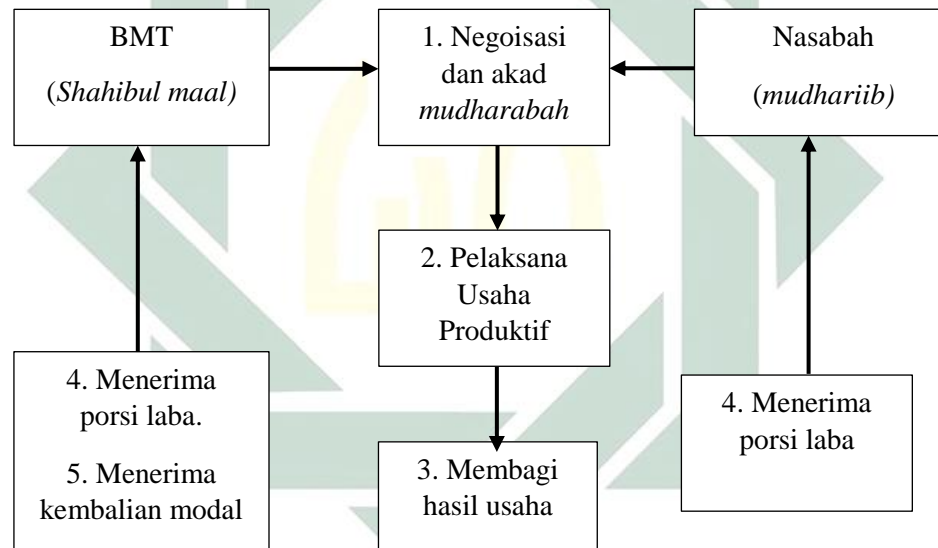
⁴⁵ Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan KJKS*, (Surabaya: Dinkop JATIM, 2012), hal 44.

[illegible]

B. *Mudharabah muthlaqah*

Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Akad ini adalah perjanjian *mudharabah* yang tidak mensyaratkan perjanjian tertentu (investasi tidak terikat), *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada *mudharib* untuk mengelola dananya.⁴⁷

5. Alur Pembiayaan *Mudharabah*



Gambar 2.1
Alur Pembiayaan *Mudharabah*⁴⁸
Sumber: Muhammad Mas'ud, 2020.

⁴⁷ Muhammad Mas'ud, *Wawancara*, Kantor BMT PUMA Berbek, 23 Januari 2020.

⁴⁸ Muhammad Mas'ud,... 23 Januari 2020.

Keterangan:

1. Nasabah datang ke BMT untuk mengajukan pembiayaan *mudharabah*, kedua pihak melakukan negosiasi dan akad.
2. Pembiayaan disetujui, nasabah melaksanakan usaha produktifnya.
3. Keuntungan hasil usaha dibagi atas nisbah yang ditentukan di awal akad.
4. BMT dan nasabah menerima porsi laba dari keuntungan yang besarnya sudah ditetapkan pada akad.
5. BMT menerima pengembalian modal dari nasabah yang dilakukan dengan cara mengangsur.

Dalam praktiknya, BMT PUMA menerapkan rukun dan syarat pembiayaan *mudharabah* sesuai dengan teori. Rukun dan syarat pembiayaan diterapkan dengan baik. Jenis *mudharabah* yang dipilih adalah *mudharabah muqoyyadah*, yakni *mudharib* bebas menentukan tempat, dan waktu jenis usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan syariat.

Setelah membahas teori *mudharabah*, paragraf berikut akan menjelaskan lebih spesifik tentang salah satu lembaga keuangan yang menawarkan produk *mudharabah*, yakni *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

C. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

1. Pengertian BMT

Pengertian BMT menurut para ahli, yaitu:

(KJKS).⁵⁰

2. Prinsip BMT

BMT berdiri atas dasar kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan.

Prinsip BMT adalah sebagai berikut:

- a. *Ahsan* (mutu hasil kerja yang terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsana' amali* (memuaskan semua pihak), dan sesuai nilai-nilai *salaam* (kedamaian, keselamatan dan kesejahteraan).
- b. Barakah, yaitu berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (terbuka), dan tanggungjawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- c. *Spiritual communication* (penguatan nilai spiritual).
- d. Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
- e. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non diskriminatif.
- f. Ramah lingkungan, peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- g. Keberlanjutan memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.⁵¹

BMT menjalankan praktik simpan pinjam berbasis syariah tanpa riba yang menawarkan produk syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *wadiah*, *qard*, dan sebagainya. Kegiatan operasional dalam

⁵⁰ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal 379-380.

⁵¹ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta:Permata Puri Media, 2012 hal10.

```

graph TD
    Nasabah --> CS[Customer Service CS]
    Nasabah --> AO[Account Officer AO]
    Nasabah --> KP[Komite Pembiayaan]
    Nasabah --> Teller
    CS --> AO
    AO --> KP
    KP --> Teller
  
```

Sumber: Faridha Fani, Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah Pada BMT, 2020.

1. Menyerahkan berkas pengajuan permohonan pembiayaan oleh nasabah kepada *costumer service*.
2. Memberikan berkas permohonan pembiayaan oleh nasabah kepada *account officer* setelah diperiksa kelengkapannya.
3. Melakukan analisis kelayakan dan survei lapangan terhadap usaha nasabah. Membahas data yang diperoleh dalam rapat komite pembiayaan untuk diambil keputusan.

[illegible]

- Dalam praktiknya, BMT PUMA menjalankan operasional dengan prinsip-prinsip syariah. Karena BMT PUMA tidak terdapat *account office*, maka ketika pengajuan pembiayaan *mudharabah* ditangani langsung oleh *teller*.

D. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1 dari UU tersebut mengatakan bahwa usaha mikro adalah usaha bersifat produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai yang disebutkan dalam UU tersebut.⁵⁴

⁵⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal.17.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Kriteria tersebut antara lain:

- ⁵⁵ Ibid., 18.

penjualan tahunan di atas Rp 2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000.

2. Karakteristik UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk memperluas pasar. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi UMKM:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

berkembang UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan atau pembentukan produk domestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Sedangkan pada negara maju, UMKM berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan bagi warga lebih besar daripada usaha besar.⁵⁸

4. Kekuatan dan Kelemahan

Beberapa kekuatan potensial UMKM dapat menjadi dasar pengembangan UMKM, antara lain:

- a. Menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerap tenaga kerja yang tersedia.
- b. Terbukti mendukung pertumbuhan dan perkembangan wirausaha baru.
- c. Segmen usaha pasar yang unik dengan melakukan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Berpotensi untuk berkembang dengan berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan berhasil menunjukkan bahwa industri kecil dapat dikembangkan lebih lanjut.

Adapun kelemahan UMKM yang sering menjadi faktor penghambat dan permasalahan, terdiri dari 2 faktor:

A. Faktor Internal

1. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

⁵⁸ Tulus T.H Tambunan, *UMKM...* hal 1.

Perubahan ekonomi adalah suatu peristiwa dimana kondisi ekonomi perorangan atau badan usaha mengalami peningkatan atau penurunan dari sebelumnya. Suatu UMKM yang mengalami perubahan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu aset usaha, omzet usaha, dan pendapatan usaha, dan laba usaha.⁶⁰

Aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh kelompok ataupun individu baik berwujud maupun tidak berwujud, memiliki nilai dan memiliki manfaat bagi perorangan atau perusahaan. Jenis-jenis aset antara lain aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang paling cepat dan mudah untuk dikonversikan menjadi uang, meliputi kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, investasi jangka pendek. Sedangkan aset tidak lancar adalah aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, meliputi aset tetap, aset tidak berwujud, dan investasi jangka panjang. Aset lancar antara lain tanah, bangunan, gedung, mesin, dan kendaraan. Aset tidak berwujud antara lain hak paten, hak cipta, hak guna bangunan, dan hak sewa. Investasi jangka panjang merupakan investasi usaha yang dilakukan di perusahaan lain.

[illegible]

Pendapatan usaha adalah seluruh penghasilan yang diperoleh terhitung dalam jangka waktu tertentu baik dari sektor formal atau non formal. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai seluruh uang hasil usaha perorangan atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan diperoleh dari jumlah produksi (*quantity*) yang dikalikan dengan harga (*price*).⁶³

⁶¹ Andirasari, Pengaruh Omzet Usaha dan Religius Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali, (Skripsi--IAIN Surakarta, 2018) hal 19.

⁶³ Duwi Setiana, *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*, (Skripsi--Universitas Lampung, 2016), hal 14.

Perubahan ekonomi yang terjadi pada UMKM nasabah BMT PUMA dapat dibuktikan dengan indikator aset usaha, omzet usaha, pendapatan usaha, dan laba usaha. Aset usaha diperoleh dari aset tidak lancar yang dimiliki berupa bangunan, tanah, kendaraan, dan persediaan. Omzet usaha diperoleh dari hasil penjualan UMKM pada setiap hari. Pendapatan usaha diperoleh dari jumlah keseluruhan uang yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya seperti kulak, biaya operasional, dan biaya pegawai. Laba usaha diperoleh dari pendapatan usaha setelah dikurangi seluruh biaya.

[illegible]

c. Manajer

Tugas manajer sebagai pemimpin tingkat pengelolaan adalah merencanakan kegiatan usaha, keuangan, dan kepegawaian. Mengoordinasi kegiatan kepala unit usaha, kepala sekretaris, dan kepala keuangan dalam mengatur dan membina teknis dan administratif.

d. Teller

Tugas dan tanggung jawab teller adalah sebagai berikut:

1. Menerima setoran nasabah non tunai atau tunai, kemudian mengupload ke sistem komputer.
2. Bertanggung jawab dan mengatur atas dana kas yang tersedia.
3. Memberikan pelayanan transaksi yang baik kepada nasabah baik transaksi tunai atau non tunai.
4. Bertanggung jawab atas kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas harian.

e. *Customer service*

Tugas dan tanggung jawab *customer service* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan kepada nasabah dan memberikan informasi produk.
2. Membantu nasabah untuk proses pembukaan rekening tabungan dan deposito.

1. Menggunakan dana untuk mengembangkan usaha.
2. Bersedia memberikan keterangan jujur, benar, dan sesuai fakta mengenai segala yang berkaitan dengan wawancara.
3. Bersedia menaati peraturan dari BMT PUMA.
4. Bersedia untuk bekerjasama dengan sungguh-sungguh dan berusaha saling menguntungkan demi pemberdayaan ekonomi umat.
5. Usaha yang dimiliki halal, dan tidak melanggar hukum.

Ketentuan-ketentuan nasabah tertulis pada lembar akad pembiayaan *mudharabah* yang ditentukan oleh 9 pasal. Pasal 1 berisi perjanjian pembiayaan *mudharabah* dilandasi oleh ketakwaan kepada Allah SWT, saling percaya, ukhuwah/solidaritas dan rasa tanggungjawab. Pasal 2 berisi besarnya nominal yang diterima oleh pihak 2 (*mudharib*). Pasal 3 berisi bahwa pihak 2 menggunakan dana pembiayaan untuk modal usaha. Pasal 4 berisi jangka waktu pembiayaan *mudharabah*. Pasal 5 berisi besarnya dana yang akan dikembalikan oleh pihak 2 ke pihak 1 dengan jangka waktu yang ditentukan serta pembayaran secara lunas atau diangsur. Pasal 6 berisi pembagian nisbah hasil keuntungan pada akhir waktu yang ditentukan, dengan prosentase yang disepakati. BMT PUMA memberikan pembagian nisbah 60%:40%. Dimana 60% untuk pemilik UMKM dan 40% untuk pihak BMT PUMA. Pasal 7 berisi lokasi pembayaran untuk pasal 5 dan pasal 6 hanya di BMT PUMA. Pasal 8 berisi perjanjian jika ada jaminan harta dengan rincian yang dilampirkan.

- a. BMT PUMA memberikan dana pembiayaan dengan besar dana sesuai kesepakatan.

Tahapan pengajuan pembiayaan *mudharabah* BMT PUMA mudah dan berpedoman pada prinsip kepercayaan. Artinya pihak BMT PUMA tidak melakukan survei lokasi usaha. Besarnya dana pembiayaan yang diberikan pun disesuaikan dengan kebutuhan pemilik usaha dan kemampuan BMT PUMA.

7. Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka waktu pembayaran di BMT PUMA adalah 10 bulan. Jika terdapat kendala pada pembayaran maka jangka waktu dapat diperpanjang.

8. Nisbah Bagi Hasil

Besarnya pembagian nisbah pada BMT PUMA ditentukan pada awal akad oleh pihak BMT yakni sebesar 60% untuk nasabah dan 40% untuk BMT. Nisbah bagi hasil ini ditentukan berdasarkan laba bersih atas usaha yang dikerjakan oleh nasabah.

Dalam praktiknya, BMT PUMA menjunjung tinggi aspek kepercayaan dan kekeluargaan. Hal ini terbukti pada beberapa hal, antara lain:

1. BMT PUMA tidak melakukan survei kondisi ekonomi calon nasabah dan usahanya untuk persetujuan pembiayaan.
2. BMT PUMA tidak meminta jaminan atas pembiayaan.
3. BMT PUMA tidak melakukan pengawasan dan evaluasi usaha setelah nasabah memperoleh pembiayaan.

aset milik Roudloh sebelum memperoleh pembiayaan adalah sebesar Rp. 75.000.000, namun setelah pembiayaan estimasi nilai aset sebesar Rp. 80.000.000. Omzet usaha yang diperoleh juga mengalami perubahan yakni sebelum memperoleh pembiayaan omzet usaha sebesar Rp. 30.000.000 perbulan, namun setelah memperoleh pembiayaan, omzet yang diperoleh sebesar Rp. 45.000.000. Pendapatan usaha juga mengalami perubahan, sebelum memperoleh pembiayaan, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 30.000.000 perbulan, dan Rp. 45.000.000 setelah memperoleh pembiayaan. Indikator tersebut mempengaruhi laba usaha UMKM Roudloh, sebelum memperoleh pembiayaan, laba usaha yang diperoleh sebesar Rp. 3.600.000. Namun setelah memperoleh pembiayaan dari BMT PUMA maka laba usaha mencapai Rp. 4.500.000 perbulan. Perubahan ekonomi pada UMKM Roudloh dapat digambarkan pada diagram berikut:

UMKM ini berdiri sejak tahun 2017 dan berlokasi di JL. Kusuma No. 18 RT. 04 RW.05, Desa Berbek. Pemilik berdagang sejak setiap Hari Senin-Jum'at, pukul 06.00 WIB-07.00 WIB memasarkan kue dan gorengan di depan rumah, namun pukul 08.00 WIB-10.00 WIB memasarkan dagangannya dengan cara berkeliling di sekitar Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Biasanya berhenti di Pasar Wonocolo dan Pasar Siwalankerto. Agus menjadi nasabah BMT PUMA dan melakukan pembiayaan *mudharabah* sejak Bulan Juli 2019. Tujuan Agus mengajukan pembiayaan yakni untuk menambah modal usaha dan tukar tambah motor

**4. Roni, UMKM Pedagang Sayur Segar dan Bahan Masakan, Laki-Laki
(47 Tahun)**

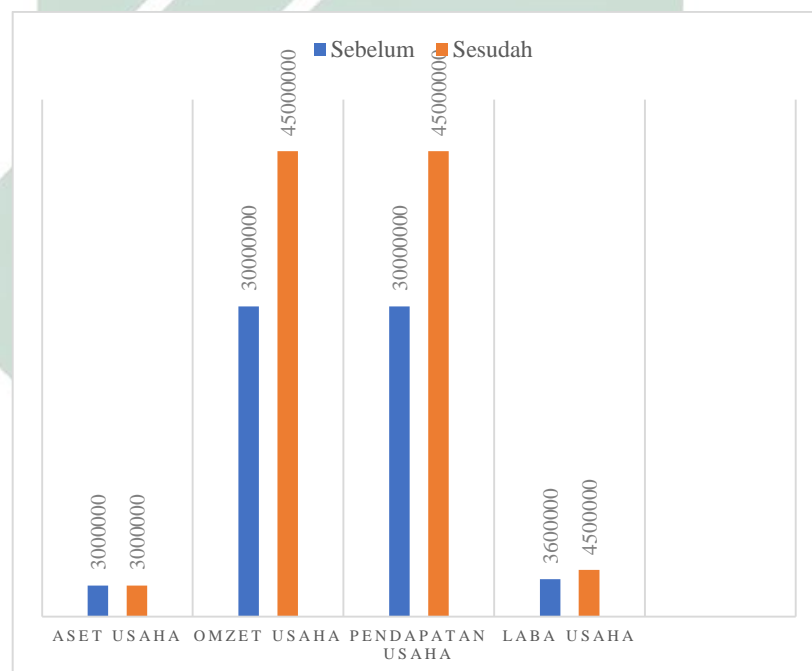
UMKM ini berdiri sejak tahun 2018, berlokasi di JL. Kusuma No. 14 RT.04 RW.05 Desa Berbek. Roni menjadi nasabah BMT PUMA sejak bulan April 2019 saat akan mengajukan pembiayaan *mudharabah*. Roni berdagang setiap hari. Sejak pukul 05.00 WIB, Roni menggelar dagangannya. Pukul 07.00 WIB Roni mulai menjajakan dagangannya di wilayah Tropodo dan Griyo Mapan Santosa. Tujuan utama Roni mengajukan pembiayaan adalah untuk membeli barang untuk dijual lagi. Besarannya pembiayaan *mudharabah* yang diperoleh Roni yakni sebesar Rp. 2.500.000.

- Membayar keperluan sekolah anak sebesar Rp. 800.000.
- Membeli produk untuk dijual lagi Rp. 1.200.000.
- Sisanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga Rp. 500.000.

Setiap bulan Roni membayar kewajibannya sebesar Rp. 250.000 dan 40% keuntungan selama 10 bulan terhitung dari tanggal memperoleh pembiayaan. Dimana 60% keuntungan adalah hak pemilik usaha. Dengan adanya pembiayaan dari BMT PUMA, Roni mengaku bahwa usahanya semakin berkembang dan kondisi ekonomi mulai terbantu. Perubahan ekonomi usaha Roni ditinjau dari sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut:

Tabel 3.4

pembiayaan, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 24.000.000 perbulan, dan Rp. 30.000.000 setelah memperoleh pembiayaan. Indikator tersebut mempengaruhi laba usaha UMKM Roni, sebelum memperoleh pembiayaan, laba usaha yang diperoleh sebesar Rp. 3.000.000. Namun setelah memperoleh pembiayaan besar laba usaha yang diperoleh mencapai Rp. 4.500.000. Perubahan ekonomi pada UMKM Roni dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3.5
Diagram Perubahan Ekonomi Pada UMKM Roni Sebelum dan Sesudah
Menerima Pembiayaan Dari BMT PUMA
Sumber: data primer diolah, 2020.

Roni mengatakan bahwa pernah terlambat melakukan pembayaran kewajiban selama 3 hari sehingga harus membayar dana sosial sebesar Rp. 2000 perhari. Besarnya dana sosial disepakati ketika awal mengajukan pembiayaan. Roni tidak pernah mengalami kerugian usaha, hanya saja

UMKM ini berdiri sejak tahun 2017 dan berlokasi di JL. Kusuma No. 13, RT. 04 RW.05 Desa Berbek. Supiati menjadi nasabah BMT PUMA dan mengajukan pembiayaan sejak akhir Mei 2019. Laundry buka setiap hari pukul 07.00 WIB hingga 20.00 WIB. Supiati dibantu oleh 1 orang karyawan dengan gaji Rp. 700.000 perbulan. Tujuan mengajukan pembiayaan *mudharabah* adalah untuk mengembangkan usaha *laundry* yang dimilikinya. Dana yang diperoleh sebesar Rp. 2.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan 10 bulan. Dana tersebut digunakan untuk:

- [illegible]

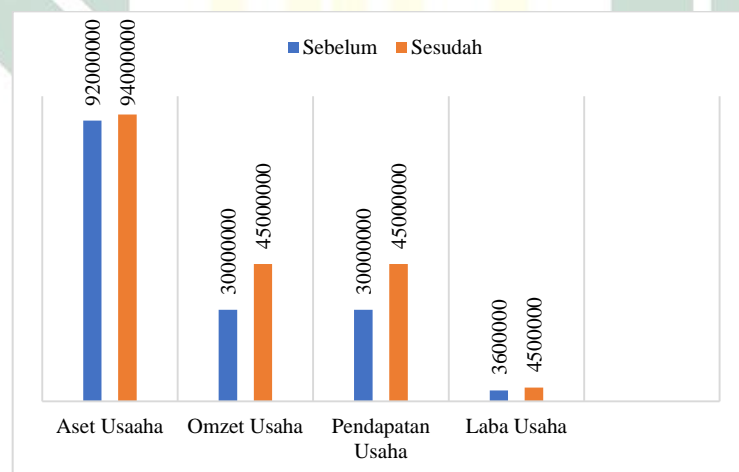
- b. Membayar utang lain Rp. 200.000.

Setiap bulannya Supiati membayar kewajiban sebesar Rp. 200.000 ditambah 40% keuntungan yang diperoleh perbulan. Supiati membayar kewajiban tepat waktu sesuai dengan tanggal yang tertulis di akad pembiayaan *mudharabah*. Berikut perubahan ekonomi yang dialami usaha Supiati:

Tabel 3.5
Perubahan Ekonomi UMKM Laundry Supiati

Indikator	Sebelum Memperoleh Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Sesudah Memperoleh Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
Aset Usaha	Tanah dan bangunan 2 x 5 meter 2 mesin cuci 3 setrika 1 rak besar penyimpanan pakaian 1 rak serbaguna 1 meja kayu Estimasi total aset= Rp. 58.000.000.	Tanah dan bangunan 2 x 5 meter 2 mesin cuci 3 setrika 1 rak besar penyimpanan pakaian 1 rak serbaguna 1 meja kayu (+) 1 mesin cuci merk <i>Sharp</i> Estimasi total aset= Rp. 60.000.000.
Omzet Usaha	Perhari: Rp. 250.000. Perbulan: Rp. 7.500.000.	Perhari: Rp. 400.000. Perbulan: Rp. 12.000.000.
Pendapatan Usaha	Perhari: Rp. 250.000. Perbulan: Rp. 7.500.000.	Perhari: Rp. 400.000. Perbulan: Rp. 12.000.000.
Laba Usaha	Perhari: Rp 50.000- Rp.100.000.	Perhari: Rp. 100.000-Rp. 150.000.

sebesar Rp. 94.000.000. Omzet usaha Warno juga mengalami peningkatan. Sebelum memperoleh pembiayaan, omzet yang diperoleh sebesar Rp.6.000.000 perbulan, namun setelah memperoleh pembiayaan, omzet yang diperoleh sebesar Rp. 9.000.000. Pendapatan usaha juga mengalami perubahan, sebelum memperoleh pembiayaan, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.000.000 perbulan, dan Rp. 9.000.000 setelah memperoleh pembiayaan. Indikator tersebut mempengaruhi laba usaha UMKM Warno, sebelum memperoleh pembiayaan, laba usaha yang diperoleh sebesar Rp. 1.800.000. Namun setelah memperoleh pembiayaan besar laba usaha yang diperoleh mencapai Rp. 3.000.000. Perubahan ekonomi pada UMKM Warno dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3.7
Diagram Perubahan Ekonomi Pada UMKM Warno Sebelum dan Sesudah
Menerima Pembiayaan Dari BMT PUMA
Sumber: data primer diolah, 2020.

Warno mengatakan bahwa tahapan yang dilakukan untuk menjadi nasabah BMT PUMA dan mengajukan pembiayaan *mudharabah* cukup banyak yakni melengkapi syarat-syarat administrasi berupa fotocopy

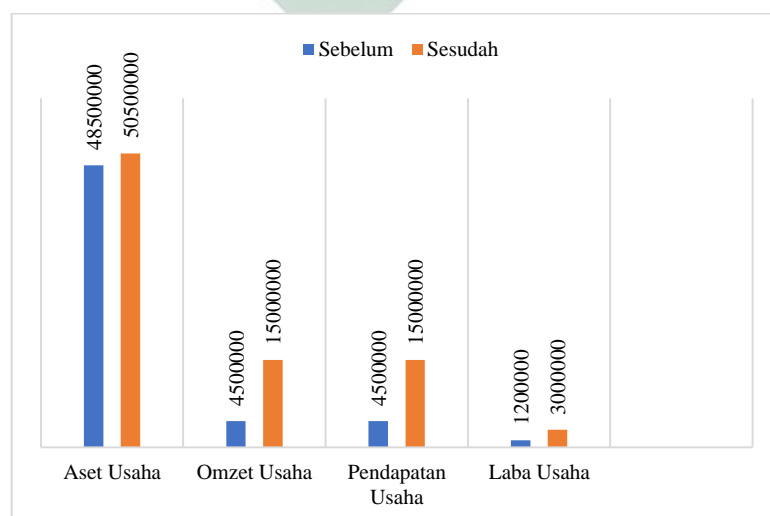
Kartu Keluarga (KK), fotocopy KTP, fotocopy buku nikah (untuk yang sudah menikah), melengkapi formulir pendaftaran, dan lain sebagainya. Proses pembiayaan oleh BMT PUMA dilakukan dengan terbuka, artinya nasabah bisa mengetahui pencatatan yang dilakukan oleh pihak BMT sehingga mengurangi resiko kecurangan atau kesalahpahaman. Pihak BMT PUMA tidak melakukan *monitoring* atau pengawasan secara berkala terhadap usaha warung kopi milik Warno. Saran yang diberikan oleh Warno untuk BMT PUMA yakni agar BMT PUMA menambah produk pembiayaan yang dikhususkan untuk pengembangan usaha kecil yang tidak memiliki modal.

7. Junaidi, UMKM Pedagang Toko Kelontong dan Nasi Pecel, Laki-Laki (45 Tahun)

UMKM ini berdiri pada tahun 2015, berlokasi di Jl. Kusuma No. 25 RT.05 RW.05 Desa Berbek. Awalnya UMKM ini menjual barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako, alat tulis, makanan ringan, dll. Namun sekarang sudah menambah usaha nasi pecel di lokasi yang sama. Toko kelontong Junaidi buka setiap hari pukul 06.00 WIB-21.00 WIB, untuk usaha warung pecel buka setiap Senin-Jum'at pukul 15.00 WIB-21.00 WIB atau habis. Dana pembiayaan yang diajukan sebesar Rp. 2.500.000. Dana pembiayaan digunakan untuk:

- Membuat gerobak sederhana Rp. 1.500.000.
- Membayar hutang di tempat lain Rp. 500.000.
- Membeli barang-barang yang diperlukan toko Rp. 500.000.

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas perubahan ekonomi yang dialami oleh UMKM milik Junaidi adalah adanya perubahan pada aset usaha berupa penambahan 1 gerobak nasi pecel, 3 kursi plastik sehingga estimasi total aset sebelum memperoleh pembiayaan adalah Rp. 48.500.000 dan setelah pembiayaan sebesar Rp. 50.500.000. Omzet usaha Junaidi juga mengalami peningkatan. Sebelum memperoleh pembiayaan, omzet yang diperoleh sebesar Rp.4.500.000 perbulan, namun setelah memperoleh pembiayaan, omzet yang diperoleh sebesar Rp. 15.000.000. Pendapatan usaha juga mengalami perubahan, sebelum memperoleh pembiayaan, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 4.500.000 perbulan, dan Rp. 15.000.000 setelah memperoleh pembiayaan. Indikator tersebut mempengaruhi laba usaha UMKM Junaidi, sebelum memperoleh pembiayaan, laba usaha yang diperoleh sebesar Rp. 1.200.000. Namun setelah memperoleh pembiayaan besar laba usaha yang diperoleh mencapai Rp. 3.000.000. Perubahan ekonomi pada UMKM Junaidi dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3.8
Diagram Perubahan Ekonomi Pada UMKM Junaidi Sebelum dan Sesudah
Menerima Pembiayaan Dari BMT PUMA

Sumber: data primer diolah, 2020.

Junaidi mengatakan bahwa persyaratan untuk menjadi nasabah BMT PUMA tidak berbeda dengan BMT lain. Ketika datang pertama kali Junaidi tidak langsung mengajukan pembiayaan *mudharabah*, tetapi menanyakan persyaratan yang harus dipenuhi. Saat datang yang kedua Junaidi mengumpulkan persyaratan administrasi dan formulir yang diberikan. BMT PUMA melakukan pembiayaan dengan terbuka, pembayaran dicatat dengan lengkap. Junaidi tidak mengajukan pembiayaan lagi sebelum pembiayaan yang lama lunas. Selama menjadi nasabah BMT PUMA Junaidi membayar kewajiban tepat waktu. Namun sayangnya BMT PUMA tidak mengalami pengecekan usaha secara berkala. Saran untuk BMT PUMA adalah lebih giat untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan produknya karena masih banyak yang belum tau. Harapannya semoga semakin berguna dan membantu masyarakat kecil.

ANALISIS DATA

Manajer BMT PUMA Muhammad Mas'ud mengatakan, BMT PUMA menerapkan prinsip kekeluargaan dan kepercayaan. Setelah dana pembiayaan diberikan kepada nasabah, maka sudah wewenang nasabah menggunakan dana tersebut walaupun pada akadnya untuk pengembangan usaha. Hal ini menjadi kesempatan pemilik UMKM yang membutuhkan dana untuk keperluan lain seperti membayar sekolah anak, memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan untuk membayar hutang. Namun pemilik UMKM merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *mudharabah*. Terbukti dengan bertambahnya aset usaha atau laba usahanya.⁶⁷

⁶⁷ Muhammad Mas'ud, *Wawancara*, Kantor BMT Puma Berbek, 10 Desember 2019.

BMT PUMA merupakan lembaga keuangan syariah yang berlokasi di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dengan nomor badan hukum: 518/128/BH/404.3.4/2004. Dalam menjalankan operasionalnya, BMT PUMA berpedoman pada Al-Qur'an, as-sunnah, dan peraturan DSN-MUI. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT PUMA antara lain *rahn* dan *mudharabah*. Pada pembiayaan *mudharabah* di BMT PUMA, pihak *shahibul maal* (pemilik dana) adalah BMT dan pihak *mudharib* (pengelola dana) adalah pemilik UMKM yang mengajukan pembiayaan *mudharabah*. Artinya BMT memberikan dana 100% sebagai modal usaha kepada nasabah pemilik UMKM yang bertindak sebagai *mudharib* dengan perbandingan nisbah 60:40, artinya 60% keuntungan usaha merupakan hak pemilik usaha sebagai

mudharib, dan 40% keuntungan usaha merupakan hak BMT PUMA sebagai *shahibul maal*. Jenis *mudharabah* yang digunakan adalah *mudharabah muqoyyadah*, yang artinya pengelola dibebaskan untuk memilih jenis usaha, waktu usaha, dan lokasi usaha. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi BMT PUMA dan juga meningkatkan perekonomian nasabah sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penerapan pembiayaan *mudharabah* dari BMT PUMA kepada nasabah pemilik UMKM diharapkan digunakan sebaik mungkin sesuai dengan akad yang dilakukan. BMT PUMA tidak melakukan monitoring berkala terhadap pembiayaan yang diberikan. Ketika nasabah belum membayar kewajiban hingga waktu jatuh tempo, BMT PUMA tidak memberikan sanksi. Sebagai gantinya, kedua belah pihak membuat kesepakatan yakni membayar dana sosial yang besarnya ditentukan pada awal akad.

Mizul Bustami selaku ketua BPD Desa Berbek mengatakan bahwa sejauh ini BMT PUMA berhasil mencapai tujuannya sebagai lembaga keuangan yang bermanfaat bagi warga Desa Berbek, karena selain membantu pembiayaan produktif dan konsumtif, BMT PUMA juga menyalurkan sisa hasil usahanya untuk kegiatan sosial, seperti pengadaan bimbingan belajar matematika gratis tingkat Sekolah Dasar (SD), juga mengadakan *family gathering* satu tahun sekali untuk anggota BMT PUMA. Setiap ada kegiatan pemerintah desa yang berhubungan dengan pelatihan usaha, BMT PUMA selalu bersedia membantu dalam hal permodalan.

99

Pengembangan UMKM tidak terlepas dari modal, modal dapat diperoleh melalui pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang disediakan oleh lembaga keuangan yang digunakan nasabah untuk pengembangan usaha, dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*. Adapun unsur-unsur pembiayaan antara lain adanya dua pihak yang bersepakat, dan adanya kepercayaan dari pemberi pembiayaan kepada pengelola mengenai kemampuan mengelola dana.⁶⁸ Selain itu terdapat rukun *mudharabah* yang harus dipenuhi oleh *shahibul maal* dan *mudharib*, antara lain: pihak pemberi modal dan pengelola usaha, usaha yang dikelola, modal, *sighat* atau perjanjian usaha, dan hasil usaha.⁶⁹

Pemanfaatan dana pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA melewati alur yang lengkap dari pengajuan hingga mengimplementasikan dana pembiayaan. Pertama, calon nasabah pembiayaan *mudharabah*

⁶⁸ Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 686.

⁶⁹ Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan KJKS*, (Surabaya: Dinkop JATIM, 2012), hal 44.

mendatangi Kantor BMT PUMA dengan membawa kelengkapan syarat administrasi. Kedua, nasabah BMT PUMA melakukan pembukaan rekening melalui CS dan *teller*. Ketiga, nasabah BMT PUMA melakukan akad dengan manajer BMT PUMA. Keempat, nasabah BMT PUMA memperoleh dana pembiayaan *mudharabah*. Kelima, nasabah BMT PUMA menjalankan usaha dengan setiap bulannya membayar cicilan serta meyerahkan bagi hasil usaha. Jangka waktu pembayaran ditentukan yakni 10 bulan. Apabila pembayaran terlambat dari jatuh tempo maka nasabah dikenakan denda berupa dana sosial sebesar Rp. 2.000 perhari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari menyatakan bahwa adanya pembinaan dan pengawasan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada BMT mampu meminimalisir kegagalan kinerja usaha mikro. Pernyataan tersebut tidak terbukti pada penelitian ini. Selama akad kerjasama berjalan, BMT PUMA tidak melakukan survei dalam hal apapun karena menerapkan prinsip kepercayaan penuh kepada nasabah. Namun seluruh nasabah BMT PUMA yang mengajukan pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan usaha ditinjau dari empat indikator. Memang tujuan nasabah mengajukan pembiayaan *mudharabah* adalah untuk mengembangkan usaha. Hal ini disampaikan ketika kedua belah pihak melakukan akad pembiayaan *mudharabah* yang harus dipenuhi. Seperti yang tertera mengenai akad atau perjanjian dalam Islam telah diatur pada QS. Al-

No.	UMKM	Penggunaan Dana	Keterangan
3.	Eny, UMKM pedagang Lontong Mie, perempuan (38 tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli kompor dua tungku sebagai aset pendukung usaha Rp. 500.000. 2. Membayar keperluan sekolah anak sebesar Rp. 300.000. 3. Membeli bahan-bahan untuk membuat lontong sayur dan mie ± Rp. 200.000. 4. Memenuhi kebutuhan sehari-hari Rp. 1.000.000. 	Dana pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha.
4.	Roni, UMKM Pedagang Sayur Segar dan Bahan Masakan, Laki-Laki (47 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar keperluan sekolah anak sebesar Rp. 800.000. 2. Membeli produk untuk dijual lagi Rp. 1.200.000. 3. Memenuhi kebutuhan keluarga Rp. 500.000. 	Dana pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha.
5.	Supiati, UMKM Laundry, Perempuan (50 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli mesin cuci merk <i>Sharp</i> Rp. 1.800.000. 2. Membayar hutang lain Rp. 200.000. 	Dana pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha.
6.	Warno, UMKM Warung Kopi, Laki-Laki (48 Tahun) Supiati, UMKM Laundry, Perempuan (50 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah bangku kayu panjang berukuran dan meja kayu dengan biaya Rp. 300.000. 2. Membeli produk untuk dijual lagi di warung kopi dengan total biaya Rp. 1.700.000. 	Dana pembiayaan <i>mudharabah</i> sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha.
7.	Junaidi, UMKM Pedagang Toko Kelontong dan Nasi Pecel, Laki-Laki (45 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gerobak sederhana Rp. 1.500.000. 2. Membayar utang di tempat lain Rp. 500.000. 3. Membeli barang-barang 	Dana pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan

penurunan. Perubahan ekonomi dapat ditinjau dari indikator aset usaha, omzet usaha, pendapatan usaha, dan laba usaha. Aset usaha merupakan seluruh kekayaan penunjang usaha baik berwujud maupun tidak berwujud. Omzet usaha adalah uang hasil seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa dengan jangka waktu tertentu. Pendapatan usaha adalah seluruh penghasilan yang diperoleh terhitung dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan aset usaha adalah keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurang seluruh biaya. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara karena berkontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyedia lapangan pekerjaan bagi warga.⁷¹ Adapun kekuatan UMKM antara lain: dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerap tenaga kerja, mendukung pertumbuhan dan perkembangan wirausaha baru, memiliki segmen pasar unik dengan manajemen sederhana dan fleksibel, serta berpotensi untuk berkembang dengan berbagai upaya pembinaan. Namun ada pula kelemahan UMKM ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, sebagian besar terkendala pemasaran produk, terkendala permodalan usaha karena sebagian besar UMKM mengandalkan modal sendiri yang relatif kecil. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: kurang tepatnya solusi dan pembinaan mengenai usaha, UMKM belum siap diberikan kredit oleh bank, mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga yang membantu.⁷² Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada tujuh nasabah BMT PUMA pemilik

⁷¹ Tulus T.H Tambunan, *UMKM...* hal 1.

⁷² Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam...* hal 33.

No.	Nama Pemilik UMKM	Perubahan Ekonomi
1.	Roudloh	<p>a. Aset usaha: Aset sebelum = Rp. 75.000.000 Aset sesudah = Rp. 80.000.000 = $\frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 5.000.000}}{\text{Rp. 75.000.000}} \times 100\%$ = 6,66%</p> <p>b. Omzet usaha Omzet sebelum: Rp. 30.000.000/bulan Omzet sesudah: Rp. 45.000.000/bulan = $\frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 15.000.000}}{\text{Rp. 30.000.000}} \times 100\%$</p>

[illegible]

No.	Nama Pemilik UMKM	Perubahan Ekonomi
		<p>= 50%</p> <p>c. Pendapatan usaha Pendapatan sebelum: Pendapatan sesudah: = $\frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 15.000.000}}{\text{Rp. 30.000.000}} \times 100\%$ = 50%</p> <p>d. Laba usaha Laba sebelum: Rp. 3.600.000/bulan Laba sesudah: Rp. 4.500.000/bulan = $\frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{Sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 900.000}}{\text{Rp. 3.600.000}} \times 100\%$ = 25%</p>
2.	Agus	<p>a. Aset usaha: Aset sebelum = Rp. 5.500.000 Aset sesudah = Rp. 10.500.000 = $\frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 5.000.000}}{\text{Rp. 5.500.000}} \times 100\%$ = 90%</p> <p>b. Omzet usaha Omzet sebelum: Rp. 12.000.000/bulan Omzet sesudah: Rp. 16.000.000/bulan = $\frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 4.000.000}}{\text{Rp. 12.000.000}} \times 100\%$ = Rp. 33,33%</p> <p>c. Pendapatan usaha Pendapatan sebelum: Rp. 12.000.000/bulan Pendapatan sesudah: Rp. 16.000.000/bulan = $\frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Rp. 4.000.000}}{\text{Rp. 12.000.000}} \times 100\%$ = Rp. 33,33%</p> <p>d. Laba usaha</p>

No.	Nama Pemilik UMKM	Perubahan Ekonomi
		Laba sebelum: Rp. 1.600.000/bulan Laba sesudah: Rp. 2.000.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{Sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 400.000}}{\text{Rp. 2.000.000}} \times 100\%$ $= 25\%$
3.	Eny	a. Aset usaha Aset sebelum = Rp. 10.500.000 Aset sesudah = Rp. 11.000.000 $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 500.000}}{\text{Rp. 10.500.000}} \times 100\%$ $= 4,76\%$ b. Omzet usaha Omzet sebelum: Rp. 3.000.000/bulan Omzet sesudah: Rp. 3.600.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 600.000}}{\text{Rp. 3.000.000}} \times 100\%$ $= 20\%$ c. Pendapatan usaha Pendapatan sebelum: Rp. 3.000.000/bulan Pendapatan sesudah: Rp. 3.600.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 600.000}}{\text{Rp. 3.000.000}} \times 100\%$ $= 20\%$ d. Laba usaha Laba sebelum: Rp. 900.000/bulan Laba sesudah: Rp. 1.500.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{Sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 600.000}}{\text{Rp. 900.000}} \times 100\%$ $= 66,66\%$
4.	Roni	a. Aset usaha: Aset sebelum = Rp. 3.000.000 Aset sesudah = Rp. 3.000.000 $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$

No.	Nama Pemilik UMKM	Perubahan Ekonomi
		<p>sebelum</p> $= \frac{\text{Rp. 0}}{\text{Rp. 3.000.000}} \times 100\%$ <p>= 0%</p> <p>b. Omzet usaha</p> <p>Omzet sebelum: Rp. 24.000.000/bulan</p> <p>Omzet sesudah: Rp. 30.000.000/bulan</p> $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 6.000.000}}{\text{Rp. 24.000.000}} \times 100\%$ <p>= 25%</p> <p>c. Pendapatan usaha</p> <p>Pendapatan sebelum: Rp. 24.000.000/bulan</p> <p>Pendapatan sesudah: Rp. 30.000.000/bulan</p> $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 6.000.000}}{\text{Rp. 24.000.000}} \times 100\%$ <p>= 25%</p> <p>d. Laba usaha</p> <p>Laba sebelum: Rp. 3.000.000/bulan</p> <p>Laba sesudah: Rp. 4.500.000/bulan</p> $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 1.500.000}}{\text{Rp. 3.000.000}} \times 100\%$ <p>= 50%</p>
5.	Supiati	<p>a. Aset usaha:</p> <p>Aset sebelum = Rp. 58.000.000</p> <p>Aset sesudah = Rp. 60.000.000</p> $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 2.000.000}}{\text{Rp. 58.000.000}} \times 100\%$ <p>= 3,44%</p> <p>b. Omzet usaha</p> <p>Omzet sebelum: Rp. 7.500.000/bulan</p> <p>Omzet sesudah: Rp. 12.000.000/bulan</p> $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 4.500.000}}{\text{Rp. 7.500.000}} \times 100\%$

No.	Nama Pemilik UMKM	Perubahan Ekonomi
		<p>= 60%</p> <p>c. Pendapatan usaha Pendapatan sebelum: Rp. 7.500.000/bulan Pendapatan sesudah: Rp. 12.000.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 4.500.000}}{\text{Rp. 7.500.000}} \times 100\%$ = 60%</p> <p>d. Laba usaha Laba sebelum: Rp. 3.000.000/bulan Laba sesudah: Rp. 4.500.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 1.500.000}}{\text{Rp. 3.000.000}} \times 100\%$ = 50%</p>
6.	Warno	<p>a. Aset usaha: Aset sebelum = Rp. 92.000.000 Aset sesudah = Rp. 94.000.000 $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 2.000.000}}{\text{Rp. 92.000.000}} \times 100\%$ = 2,12 %</p> <p>b. Omzet usaha Omzet sebelum: Rp. 6.000.000/bulan Omzet sesudah: Rp. 9.000.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah} - \text{sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 3.000.000}}{\text{Rp. 6.000.000}} \times 100\%$ = 50%</p> <p>c. Pendapatan usaha Pendapatan sebelum: Rp. 6.000.000/bulan Pendapatan sesudah: Rp. 9.000.000/bulan $= \frac{(\text{sesudah-sebelum})}{\text{sebelum}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Rp. 3.000.000}}{\text{Rp. 6.000.000}} \times 100\%$ = 50%</p> <p>d. Laba usaha</p>

Peningkatan pada aset usaha adalah salah satu bukti adanya kinerja yang mengalami perubahan positif. Dalam usaha, fungsi aset adalah untuk menunjang kegiatan produksi sebagai sumber penghasilan yang akan digunakan pada masa sekarang atau di masa yang akan datang. Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa aset usaha dibagi menjadi dua jenis yakni aset lancar dan aset tidak lancar. Dalam penelitian ini 6 dari 7 informan mengaku bahwa mengalami peningkatan aset sebesar 2,12% hingga 90%. Roudloh mengalami peningkatan aset sebesar 6,66%, Agus mengalami peningkatan aset sebesar 90%, Eny mengalami peningkatan aset sebesar 4,76%, Roni mengalami peningkatan aset sebesar 0%, Supiati mengalami peningkatan aset sebesar 3,44%, Warno mengalami peningkatan omzet sebesar 2,12%, Junaidi mengalami peningkatan omzet sebesar 4,12%. Salah satu informan yang tidak mengalami penambahan aset usaha yakni Roni, ia mengaku karena usahanya tidak membutuhkan tambahan aset.

2. Omzet Usaha

Suatu usaha yang mengalami peningkatan omzet menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja usahanya. Omzet usaha adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha yang didapat dari hasil penjualan barang dalam waktu tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 informan yang merupakan pemilik nasabah BMT PUMA pembiayaan *mudharabah* dapat dianalisis bahwa seluruhnya mengalami peningkatan aset usaha dibandingkan sebelum memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT

Suatu usaha dikatakan mengalami peningkatan salah satunya dapat dilihat dari indikator pendapatan usaha. Pendapatan usaha tidak terlepas dari keadaan untung atau rugi. Artinya jika dalam suatu usaha mengalami kelebihan pendapatan dari beban yang dikeluarkan pada periode tertentu maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami untung. Namun sebaliknya jika beban usaha lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami rugi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap informan maka dapat dianalisis bahwa seluruh nasabah mengalami peningkatan usaha dilihat dari indikator pendapatan usaha yang dibandingkan antara pendapatan usaha sebelum memperoleh pembiayaan *mudharabah* dan setelah memperoleh pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA. Peningkatan pendapat usaha sebesar 20% hingga 233,33% pada setiap UMKM. Roudloh mengalami peningkatan pendapatan sebesar 50%, Agus mengalami peningkatan pendapatan sebesar 33,33%, Eny mengalami

Suatu usaha dikatakan mengalami peningkatan salah satunya dapat dilihat dari indikator pendapatan usaha. Pendapatan usaha tidak terlepas dari keadaan untung atau rugi. Artinya jika dalam suatu usaha mengalami kelebihan pendapatan dari beban yang dikeluarkan pada periode tertentu maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami untung. Namun sebaliknya jika beban usaha lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami rugi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap informan maka dapat dianalisis bahwa seluruh nasabah mengalami peningkatan usaha dilihat dari indikator pendapatan usaha yang dibandingkan antara pendapatan usaha sebelum memperoleh pembiayaan *mudharabah* dan setelah memperoleh pembiayaan *mudharabah* pada BMT PUMA. Peningkatan pendapat usaha sebesar 20% hingga 233,33% pada setiap UMKM. Roudloh mengalami peningkatan pendapatan sebesar 50%, Agus mengalami peningkatan pendapatan sebesar 33,33%, Eny mengalami

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan penemuan yang menonjol, antara lain:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010

Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. *Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan Prosesnya*, Jumal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, No. 1, t.tp: tp, 2008.

Al-Arif, Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.

Al-Hadi, Abu Azam, *Muamalah Kontemporer*. Cet 1–Surabaya:UIN SA Press, 2014

Andirasari. *Pengaruh Omzet Usaha dan Religius Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*, Skripsi--IAIN Surakarta, 2018

Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010

Antonio, Muhammad Syafi'i *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.*, Jakarta: Gema Insani: 2001

Darsono Prawiranegoro, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Diadit Media, 2005

Djaslim, Saladin. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT. Linda Karya, 2006

Ekaningsih, Lely Ana Ferawati. *Lembaga Keuangan Syariah Bank & NonBank*. Surabaya: Kopertais 2016

Muhammad. *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000

Perwataatmadja, Karnaen. *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*,
Depok: Usaha kami, tt.

Prasetya, R. AY dan S. Herianingrum, *Peranan Baitul Maal wa Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro melalui Pembiayaan Mulharabah*, Junal Syarikah Volume 2 No.2, Desember 2016

Purwoko, Didi. dan Adnan, M. A. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis*, Jurnal Akuntansi dan Investasi Volume 14 No. 1, t.t.

[illegible]

Salman, Kautsar Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK*Setiana, Duwi. *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman*

Sholahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomt Islam*.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta:

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2015

Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005

Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

Yazid, Muhammad. *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*. Surabaya: Imtiyaz, 2017

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Balai Pustaka, 2001

Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. *Petunjuk*

Pelaksanaan Kegiatan KJKS, Surabaya: Dinkop JATIM, 2012

Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*”